

PENGARUH TINGKAT SIGNIFIKANSI KLIEN SERTA JANGKA WAKTU PERIKATAN TERHADAP AKRUAL DISKRESIONER DAN KEPUTUSAN AUDITOR MEMBERIKAN OPINI KELANGSUNGAN HIDUP ENTITAS: STUDI EMPIRIS EMITEN BEI TAHUN 2004-2006

S. Angga G

Undergraduate student of Accounting Department
Faculty of Economy Universitas Indonesia
dan

Dwi Martani

Senior Lecturer of Accounting Department
Faculty of Economy Universitas Indonesia
martani@ui.ac.id

ABSTRAK

The main objectives of this study is to examine the effects of client significance and audit tenure on auditor reporting decision making which can be reflected by two audit process output, discretionary accrual magnitude and going concern opinion. Research sample divided into two separated groups consist of *big 4* affiliated accounting firm and *non-big 4* affiliated accounting firm. The comparison on how each group of accounting firm react to factor that might impaired their reporting decision can better depict characteristic between groups. Moreover, reaction comparison can ultimately show any quality difference between segment of accounting firm.

Statistic method that use in this research are multiple linear regression, logistic regression, and discriminant analysis. Data analysis was carried out from historical financial statement of Indonesian Stock Exchange registered emitent during 2004-2006 with total valid sample 218 firm excluding those within financial service and property Jasica classificatory. One way ANOVA test also performed to see whether any significant difference of discretionary accrual magnitude exist between sample groups.

Discretionary accrual model empirical result shown reputation protection hypothesis dominating economic dependent and *quasi rents* factor for both firm under *big 4* affiliated and *non-big 4* affiliated group. Going concern opinion model result shown factor which negatively correlated toward auditor propensity to issues going concern report was client significance for *non-big 4* affiliated accounting firm. The model suggest *non-big 4* affiliated accounting firm do take advantage over professional judgment exercise of IPSA 30.01. In addition, evidence conclusion imply audited client by *big 4* affiliated accounting firm report significantly lower discretionary accruals than client audited by *non-big 4* affiliated accounting firm.

Key words:

Discretionary accrual, going concern opinion, client significance, audit tenure, logistic regression, discriminant analysis.

PENDAHULUAN

Rangkaian kasus yang menimpa kantor akuntan publik baik akibat kesalahan pemberian opini, kegagalan audit sampai dengan kolusi antara KAP dan klien menyingkapkan banyak pertanyaan bagi pihak-pihak yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai dasar pengambilan keputusan. Auditor semakin dituntut untuk bersikap independen terhadap klien dan bertindak demi kepentingan publik.

KPMG diduga membiarkan terjadinya penyimpangan atas standar akuntansi yang berlaku umum. KPMG Indonesia juga pernah tersangkut dua kasus pajak besar yang salah satunya melibatkan suap sampai mengakibatkan SEC dan *Department of Justice* Amerika mengajukan *Joint Civil Action* terhadap KAP tersebut. Meskipun KAP *big 4* diidentikan dengan kualitas audit yang tinggi, KAP *big 4* masih saja tersangkut kasus-kasus audit. Hal yang serupa juga dialami KAP *non-big 4*, sebagai contoh kasus penjualan fiktif serta penyimpangan dana obligasi yang menimpa *Deputy Managing Director* KAP Johan Malonda terkait audit PT Great River Indonesia. Kasus tersebut menunjukkan baik KAP *big 4* dan *non-big 4* juga menghadapi *exposure* yang sama terhadap kegagalan audit.

Permasalahan independensi auditor telah menjadi sorotan publik baik itu pengguna laporan keuangan, pihak pembuat kebijakan, badan pengawas, maupun masyarakat awam. Fakta bahwa auditor sendiri dibayar oleh klien untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan jelas memunculkan isu serius tentang independensi. Ketergantungan secara ekonomis KAP terhadap klien akan meningkat seiring besarnya biaya audit yang dihasilkan dalam perikatan. Tren *outsourcing* dalam rangka efisiensi membuka kesempatan bagi KAP untuk memberikan jasa non-audit.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris pengaruh tingkat signifikansi klien dan jangka waktu perikatan terhadap pengambilan keputusan auditor antar segmen KAP afiliasi *big 4* dan KAP afiliasi *non-big 4* pada perikatan audit atas emiten BEI. Secara spesifik penulis menguji apakah tingkat signifikansi klien dan jangka waktu perikatan yang panjang membuat KAP memberi keputusan berpihak kepada klien yang terlihat dari besaran akrual diskresioner dan tipe opini yang diberikan auditor bagi klien yang mengalami *financial distress* terlepas dari konsekuensi hukum maupun risiko kehilangan reputasi yang akan diterima KAP.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KAP Afiliasi Big 4 Vs KAP Non-Big 4

Riset terdahulu menunjukkan KAP afiliasi *big 4* memberikan jasa audit yang lebih berkualitas dibanding KAP afiliasi *non-big 4*. Dalam hal metodologi audit KAP *big 4* juga memiliki keunggulan di banding *non-big 4*. KAP *big 4* memiliki metode audit global, contohnya Ernst Young memiliki Global Audit Methodology (GAM) atau KPMG dengan KPMG Audit Manual (KAM). KAP *big 4* juga memiliki mekanisme *review* oleh organisasi global. Jeong dan Rho (2004) mengatakan auditor *non-big 6* tidak menggunakan metode audit global seperti halnya *big 6* sekalipun KAP tersebut memiliki afiliasi dengan firma audit internasional.

Akrual Diskresioner

Beneish (2001) menjelaskan terdapat dua perspektif bertentangan mengenai akrual. Pertama, perspektif informatif berasumsi diskresi manajerial yang dimiliki manajer merupakan sarana untuk menyampaikan *private information* yang dimilikinya kepada investor mengenai ekspektasi mereka akan arus kas dimasa mendatang. Penggunaan akrual akan menghasilkan pelaporan yang memiliki daya andal (*reliability*) dan lebih tepat waktu (*timelines*) dalam mengukur kinerja perusahaan (Guay, Kothari, dan Watts, 1996). Kedua, perspektif oportunistik didasarkan pada teori akuntansi positif dimana manajemen sebagai individu rasional diasumsikan memiliki insentif untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri.

Opini Kelangsungan Hidup Entitas (PSA 30) dan Paragraf Penjelasan Mengenai dampak Kondisi Ekonomi (IPSA 30.01)

PSA 30 mengharuskan auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

IPSA 30.01 mewajibkan auditor memberikan saran kepada klien untuk menambahkan pengungkapan di dalam catatan atas laporan keuangan kliennya tentang dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia dan wilayah regional Asia Pasifik pada umumnya terhadap laporan keuangan. Berikut adalah kondisi-kondisi yang mungkin serta tipe opini yang seharusnya dikeluarkan auditor:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan jika memburuknya kondisi ekonomi tidak berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan serta hasil usaha entitas sepanjang laporan keuangan entitas disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan untuk penekanan atas suatu hal (*emphasis of a matter*) diberikan jika memburuknya kondisi ekonomi berdampak terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha entitas, namun tidak menimbulkan keraguan signifikan auditor tentang kelangsungan hidup entitas sepanjang laporan keuangan entitas disajikan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- c. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf pengungkapan tentang ketidakpastian signifikan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya diberikan jika memburuknya kondisi ekonomi menimbulkan keraguan besar auditor tentang kelangsungan hidup entitas sepanjang hal tersebut sudah diungkapkan oleh klien secara memadai pada catatan atas laporan keuangan, serta menurut pendapat auditor laporan keuangan entitas disajikan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan jika manajemen tidak membuat pengungkapan memadai tentang memburuknya kondisi ekonomi namun laporan keuangan secara keseluruhan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha entitas untuk tahun buku yang diaudit.
- e. Pendapat tidak wajar diberikan jika manajemen tidak mau membuat pengungkapan tentang dampak memburuknya kondisi ekonomi terhadap laporan keuangan entitas dan tidak mau melakukan penyesuaian, padahal dampaknya sangat material, sehingga menurut pertimbangan auditor akan dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan.

Tingkat Signifikansi Klien

DeAngelo (1981) berpendapat hubungan auditor dengan klien merupakan monopoli-bilateral yang dapat menciptakan insentif bagi auditor untuk melakukan kompromi atas independensinya dan memberikan opini yang berpihak pada klien (Reynolds dan Francis, 2001, hal. 376). Ketergantungan ekonomis berpotensi menciptakan insentif bagi auditor untuk mempertahankan hubungan dengan klien yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan audit. Heninger (2001) memasukkan rasio penjualan klien secara individu terhadap total penjualan seluruh klien dalam portofolio KAP sebagai proksi tingkat pentingnya klien bagi KAP. Reynolds dan Francis (2001) serta Hunt dan Lulseged (2007) menggunakan log atas penjualan penjualan klien yang diaudit dibagi dengan jumlah log penjualan seluruh klien dalam portofolio audit KAP. Penggunaan log atas penjualan didasarkan oleh dua hal: Pertama, adanya korelasi antara log atas penjualan dengan besarnya biaya audit (Craswell *et al.*, 2002). Kedua,

hubungan kenaikan biaya audit seiring besarnya ukuran perusahaan akan bertambah dengan laju pertumbuhan yang semakin berkurang (Heninger, 2001). Perlu diperhatikan pengukuran tingkat signifikansi klien dengan cara ini dapat membuat nilai tingkat signifikansi klien menjadi *overstated* (Reynolds dan Francis, 2001).

Jangka Waktu Perikatan

Geiger dan Raghunandan (2002) berpendapat rentang waktu perikatan pertama kali adalah saat rawan dimana auditor baru sangat rentan terhadap tekanan dari manajemen. Alasannya perikatan audit pertama kali memerlukan investasi dalam pengetahuan, menemukan dan melatih staf, membuka kantor baru, dan berbagai *start-up cost* lainnya.

Hubungan Tingkat Signifikansi Klien dan Jangka Waktu Perikatan dengan Akrua Diskresioner

Riset terdahulu menunjukkan perusahaan menggunakan akrua secara sistematis untuk melakukan pengelolaan terhadap laba (Reynolds dan Francis, 2001). Tanpa memandang manajemen bersikap oportunistik ataupun informatif peranan auditor independen adalah membatasi praktik manajemen laba (Becker *et al.*, 1998; Francis dan Krisnan, 1999). Lys dan Watts (1994) menunjukkan salah saji akrua akan membuat auditor dikenai sanksi tegas dari pasar modal (Hunt dan Lulseged, 2007, hal. 218). Davis *et al.* (2003) mengatakan manajemen memperoleh fleksibilitas pelaporan yang lebih besar dalam mencapai prediksi laba seiring meningkatnya rentang waktu perikatan audit (Barbadillo *et al.*, 2006, hal. 66). Myers *et al.* (2003) menemukan adanya asosiasi positif antara hubungan perikatan yang singkat dengan nilai absolut akrua abnormal yang tinggi.

Hubungan Tingkat Signifikansi Klien dan Jangka Waktu Perikatan dengan Opini Kelangsungan Hidup Entitas

Opini mengenai kelangsungan hidup entitas merupakan hasil langsung dari proses audit sehingga menyediakan kerangka teoritis lebih baik dalam menguji hipotesis ketergantungan ekonomis (Hunt dan Lulseged, 2007). Krishnan (1994) menunjukkan bahwa opini kelangsungan hidup entitas akan memperbesar kemungkinan pergantian auditor. Geiger dan Raghunandan (2002) menemukan bahwa auditor akan cenderung memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada periode sebelum terjadinya kasus kepailitan untuk audit pada masa awal perikatan. Hunt dan Lulseged (2007) mengatakan semakin panjang jangka waktu perikatan audit tidak

berpengaruh secara negatif terhadap independensi sehingga kewajiban rotasi menjadi tidak ada gunanya.

Variabel Kontrol Model Akrual Diskresioner

Becker *et al.* (1998) menyebutkan beberapa faktor tambahan yang dapat mempengaruhi besaran akrual diskresioner diantaranya: arus kas operasi dan *leverage*. Perusahaan dengan struktur *leverage* dalam jumlah besar memiliki insentif besar menggunakan akrual untuk menaikkan laba karena adanya ambang pelanggaran jaminan peminjaman (Becker *et al.*, 1998; Reynolds dan Francis, 2000)

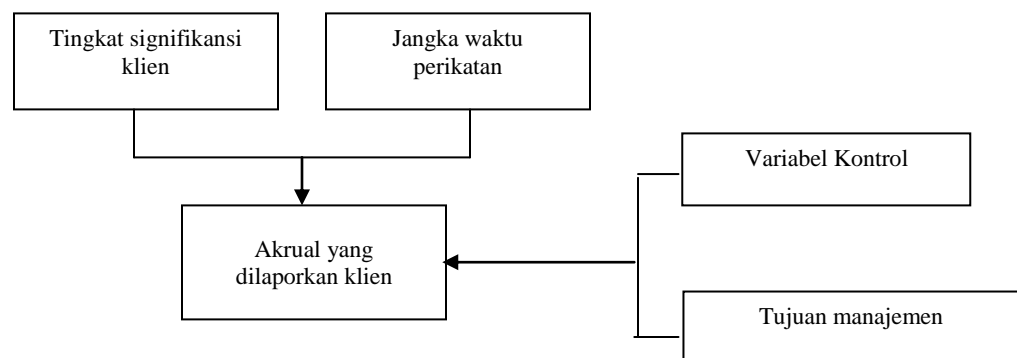
Perusahaan yang mengalami *financial distress* juga memiliki insentif menggunakan akrual untuk meningkatkan laba. *Financial distress* diproksikan dengan nilai-Z Altman. Nilai-Z Altman yang rendah menunjukkan *financial distress* yang besar. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara pesat memiliki tingkat akrual yang besar (McNichols, 2000).

Variabel Kontrol Model Opini Kelangsungan Hidup Entitas.

Dalam PSA 30 yang dijadikan variabel kontrol dalam penelitian. Pertama, pembatasan dividen untuk tahun berjalan dan tahun berikutnya. Kedua, penurunan *capital expenditure* pada tahun berjalan dan tahun berikutnya. Ketiga, kenaikan jumlah pinjaman baik pinjaman bank, pinjaman jangka panjang, atau penerbitan obligasi dengan total kumulatif melebihi 5% nilai total aset (Reynolds dan Hunt). Keempat, penjualan aktiva tetap dengan besaran melebihi 5% total aset (Reynolds dan Hunt). Kelima, penerbitan saham pada tahun berikutnya.

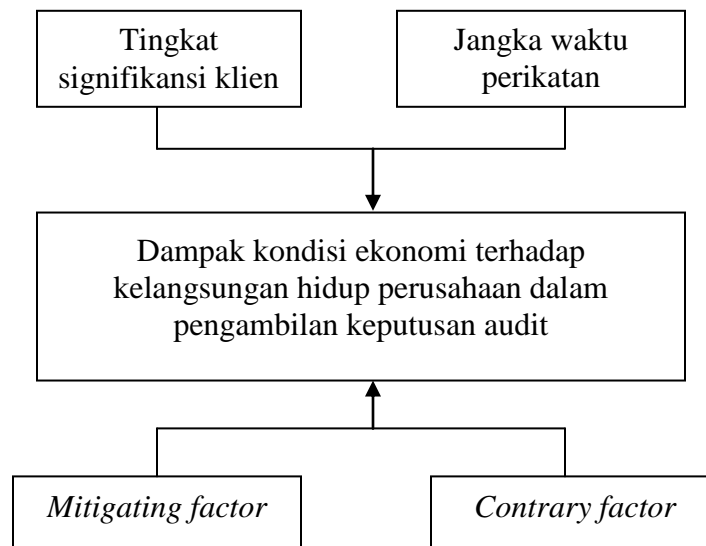
METODE PENELITIAN

Hubungan pelaporan akrual klien dan proses pengambilan keputusan auditor dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Pengambilan Keputusan Audit dan Akrual Diskresioner

Ada tidaknya dampak kondisi ekonomi terhadap kelangsungan hidup entitas merupakan



Gambar 3.2 Proses Pengambilan Keputusan Audit pada Model Opini Kelangsungan Hidup

Model Akrual Dieskresioner

$$AKD = \eta_0 + \eta_1 SK + \eta_2 JWP + \eta_3 AKO + \eta_4 Lv + \eta_5 KPB + \eta_6 PA + e \tag{3.1}$$

Dimana:

AKD: akrual diskresioner yang diukur dengan nilai absolut total akrual diskresioner dibagi total aset periode sebelumnya. Nilai akrual diskresioner didapat dari residual dari model regresi total akrual.

SK: tingkat signifikansi klien yang diukur dari log penjualan klien dibagi log total penjualan seluruh klien dalam portofolio KAP yang bersangkutan

JWP: jangka waktu perikatan (tahun kumulatif perikatan audit KAP dengan klien)

AKO: arus kas operasi dibagi total aset periode sebelumnya

Lv: leverage yang diukur dari rasio total kewajiban terhadap total aset

KPB: koefisien prediksi kebangkrutan berdasarkan nilai-Z Altman

PA: pertumbuhan aset (kenaikan ataupun penurunan total aset tahun berjalan dibagi total tahun sebelumnya)

Model Opini Kelangsungan Hidup

$$\begin{aligned} \text{TOP} = & \eta_0 + \eta_1 \text{SK} + \eta_2 \text{JWP} + \eta_3 \text{KPB} + \eta_4 \text{SRL} + \eta_5 \text{PDV} + \eta_6 \text{PCX} + \eta_7 \\ & \text{KJP} + \eta_8 \text{PAT} + \eta_9 \text{KE} + \eta_{10} \text{KDT} + e \end{aligned} \quad (3.2)$$

Dimana:

TOP: skor nominal untuk tipe opini yang dikeluarkan KAP (1 untuk opini kelangsungan hidup dan 0 untuk opini wajar dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi terhadap entitas)

SK: signifikansi klien yang diukur dari log penjualan klien dibagi log total penjualan seluruh klien dalam portofolio KAP yang bersangkutan.

JWP: jangka waktu perikatan (tahun kumulatif perikatan audit KAP dengan klien)

KPB: koefisien prediksi kebangkrutan berdasarkan nilai-Z Altman.

SRL: selisih rasio *leverage* tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya

PDV: pembatasan dividen untuk tahun t dan $t+1$ (nilai 1 jika tidak ada pembagian dividen dua tahun berturut-turut 0 jika sebaliknya)

PCX: penurunan jumlah *capital expenditure* dari tahun t ke $t+1$ (nilai 1 jika ada penurunan *capital expenditure* tahun dari t ke $t+1$, 0 jika sebaliknya)

KJP: kenaikan jumlah pinjaman bank, pinjaman jangka panjang, atau penerbitan obligasi dengan besaran melebihi 5% total aset (nilai 1 jika terdapat minimal satu dari kenaikan hutang tersebut pada tahun $t+1$, 0 jika sebaliknya)

PAT: penjualan aktiva tetap dengan besaran melebihi 5% total aset (nilai 1 jika terdapat penjualan aktiva tetap pada tahun $t+1$, 0 jika sebaliknya)

KE: skor nominal 1 jika terdapat kenaikan ekuitas terkait penerbitan saham tambahan pada tahun $t+1$, 0 jika sebaliknya

KDT: skor nominal 1 untuk kerugian yang dialami dalam dua tahun berturut-turut (t dan $t-1$), 0 jika sebaliknya

Pengukuran Akruai Diskresioner

Berikut adalah tiga model estimasi akruai diskresioner yang digunakan penulis.

Model Jones

$$\begin{aligned} \text{TAK}_{it} / \text{TA}_{it-1} = & \eta_0 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \eta_1 (\Delta \text{Pen}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \eta_2 (\text{NKA}_{it} / \text{TA}_{it-1}) \\ & + e_t \end{aligned} \quad (3.3)$$

Dimana :

TAK_{it} : total akruai perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : total aset perusahaan i pada tahun t

ΔPen_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

NKA_{it} : nilai kotor aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

e_t : *error term*

Model Modifikasi Jones

$$\begin{aligned} \text{TAK}_{it} / \text{TA}_{it-1} = & \eta_0 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \eta_1 ((\Delta \text{Pen}_{it} - \Delta \text{Piu}_{it}) / \text{TA}_{it-1}) + \eta_2 (\text{NKA}_{it} / \\ & \text{TA}_{it-1}) + e_t \end{aligned} \quad (3.4)$$

Dimana

ΔPiu_{it} : perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

Model Kaznik

$$\begin{aligned} \text{TAK}_{it} / \text{TA}_{it-1} = & \eta_0 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \eta_1 ((\Delta \text{Pen}_{it} - \Delta \text{Piu}_{it}) / \text{TA}_{it-1}) + \eta_2 (\text{NKA}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \eta_3 \\ & (\Delta \text{AKO}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + e_t \end{aligned} \quad (3.5)$$

Dimana

ΔAKO_{it} : perubahan arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

Pengukuran Opini Kelangsungan Hidup Entitas

Tabel 3.1 Analisa Konten Informasi Opini Audit yang Diterima Emiten

	2006	2005	2004
Paragraf Penjelasan Mengenai Kelangsungan Hidup Entitas			
Opini kelangsungan hidup entitas	36	34	32
Defisit modal dan rencana pihak manajemen	1	1	0
Kerugian berulang, arus kas negatif, defisit modal kerja dan ekuitas	0	1	1
Gagal bayar	1	0	0
Penghentian operasi	0	0	1
Sampel perusahaan pada klasifikasi industri keuangan dan properti	10	15	14
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	48	51	48

Paragraf Campuran termasuk Tambahan Paragraf Penjelasan Kelangsungan Hidup di Dalamnya

Pengecualian dan tambahan paragraf kelangsungan hidup entitas	1	3	2
Pengecualian dan tambahan paragraf dampak kondisi ekonomi	1	0	0
Sampel perusahaan pada klasifikasi industri keuangan dan properti	0	0	1
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	2	3	3

Paragraf Opini ataupun Penjelasan Tidak Konsisten dengan Catatan Laporan Keuangan

Wajar tanpa pengecualian dengan catatan kelangsungan hidup pada laporan keuangan	1	1	1
Paragraf penekanan dampak kondisi ekonomi dengan catatan kelangsungan hidup pada laporan keuangan	0	0	1
Sampel perusahaan pada klasifikasi industri keuangan dan properti	1	0	0
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	2	1	2

Laporan Auditor Menyimpang dari Bentuk Baku Terkait Masalah Kelangsungan Hidup di Dalamnya

Tidak memberikan pendapat akibat kelangsungan hidup	2	2	2
Pengecualian akibat kelangsungan hidup	0	1	1
Sampel perusahaan pada klasifikasi industri keuangan dan properti	1	1	1
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	3	4	4

Paragraf Penjelasan Penekanan atas Suatu Hal

Penjelasan kondisi ekonomi dan rencana pihak manajemen ataupun tindakan perusahaan	24	37	47
Penjelasan kinerja perusahaan dan rencana pihak manajemen	0	0	1
Sampel perusahaan pada klasifikasi industri keuangan dan properti	5	7	15
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	29	44	63

Wajar tanpa pengecualian	126	107	68
Wajar dengan paragraf penjelasan (bahasa penjelasan lain)	24	29	59
Tidak memberikan pendapat	1	2	2
Sampel perusahaan pada klasifikasi industri keuangan dan properti	66	60	52
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	217	198	181

Pengukuran Tingkat Signifikansi Klien

Tingkat signifikansi klien diukur melalui perbandingan log penjualan klien yang diaudit dengan log jumlah penjualan seluruh klien dalam portofolio audit KAP

Pengukuran Jangka Waktu Perikatan

Jangka waktu perikatan diukur dengan titik awal tahun 2001 sehingga rentang waktu maksimal perikatan emiten dengan auditor pada sampel peneliti adalah enam tahun.

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi penelitian adalah semua emiten yang terdaftar di BEI berturut-turut sepanjang tahun 2004-2006 dan memiliki data nama KAP yang melakukan audit laporan keuangan pada tahun yang berjalan kecuali untuk emiten pada industri jasa keuangan dan properti. Sampel industri jasa keuangan dan properti tidak dimasukkan karena untuk kedua industri tersebut pos lancar dan tidak lancar tidak disajikan secara terpisah (PSAK 31 dan PSAK 44). Penulis juga tidak memasukkan KAP non afiliasi baik pada model akrual diskresioner dan model opini kelangsungan hidup. Prosedur pemilihan sampel tabel 3.2 pada halaman selanjutnya menyajikan sampel akhir jumlah emiten yang terpilih.

Tabel 3.2 Prosedur Pemilihan Sampel

Jumlah emiten terdaftar*	390
Perusahaan pada industri keuangan dan properti	(84)
Data emiten tidak ditemukan	(5)
Data intra tahun tidak lengkap	
	Tahun 2006 (12)
	Tahun 2005 (2)
	Tahun 2004 (10)
	Tahun 2003 (32)
	Tahun 2002 (27)
	<hr/>
Total sampel perusahaan	<u>218</u>

*jumlah emiten menurut *idx.co.id* per tahun 2007

Metode Analisis pada Model Akrual Diskresioner

Regresi Linear Berganda

Agar regresi linear berganda menghasilkan estimasi yang tidak bias maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain:

1. Asumsi normalitas. Untuk menguji asumsi normalitas digunakan *normal p-plot*. Saat menunjukkan titik-titik observasi membentuk pola mendekati garis linear maka asumsi normalitas terpenuhi .
2. Asumsi tidak adanya multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas digunakan nilai *tolerance* dan *VIF* (*variance influence factor*). Uyanto (2006) memberikan batasan *VIF* dan *tolerance* sebagai berikut: *tolerance* berada pada nilai nol sampai satu dengan intepetasi *tolerance* bernilai nol mengindikasikan kolinearitas yang tinggi dan satu kolinearitas yang rendah. *VIF* berada pada nilai nol sampai tak terhingga. *VIF* bernilai satu

merupakan indikasi kolinearitas yang rendah. Greene (1999) juga memberikan batas *VIF* kurang dari 1.5 sebagai indikasi tidak adanya multikolinieritas.

3. Asumsi tidak adanya autokorelasi. Uyanto (2006) menjelaskan autokorelasi dapat dideteksi dengan nilai *Durbin Watson*. Sebagai batasan, nilai *Durbin Watson* berada dalam rentang nol sampai empat. Saa nilai *Durbin Watson* lebih kecil daripada satu atau lebih besar daripada tiga maka terjadi autokorelasi dalam model.
4. Asumsi homoskedastisitas. Diuji dengan menggunakan *scatterplot*. Saat *scatterplot* antara *standardized residual* dengan *standardized predicted value* untuk *selected cases* tersebar secara acak di sekitar nol maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Beda Rata-Rata

Uji beda rata-rata dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan aktual diskresioner yang dilaporkan klien antara kelompok KAP afiliasi *big 4*, KAP afiliasi *non-big 4*, dan KAP non afiliasi. Analisis yang digunakan adalah ANOVA satu arah karena terdapat lebih dari dua sampel.

Dalam analisa uji beda rerata dilakukan juga *post hoc comparisons*. Jenis *post hoc comparisons* yang dipilih akan tergantung apakah asumsi kesamaan varian terpenuhi. Asumsi kesamaan varian akan diuji melauai *levene test*. Saat *levene test* signifikan maka *post hoc comparisons* yang digunakan adalah Games-Howell, sedangkan jika *levene test* tidak signifikan maka *post hoc comparisons* yang digunakan adalah Bonferroni.

Metode Analisis pada Model Opini Kelangsungan Hidup

Regresi Logistik Biner

Dalam regresi logistik biner uji kebaikan suai *Chi-square* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen yang signifikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (ekuivalen dengan uji F pada regresi linear berganda). *Wald Statistic* dan *Change in -2 Log Likelihood* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada masing-masing koefisien regresi secara parsial (ekuivalen dengan uji t pada regresi linear berganda). Hal yang membuat regresi logistik menarik ialah asumsi klasik baik distribusi normal, homoskedastisitas, tidak ada autokorelasi, dan tidak adanya multikolinieritas tidak dibutuhkan (Uyanto, 2006; Garson, 2008).

Analisa Diskriminan

Pada analisa diskriminan dilakukan uji F (*wilk's lambda*) untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen yang signifikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai *wilk's lambda* pada setiap variabel independen juga menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada masing-masing koefisien regresi secara parsial (ekuivalen dengan uji-t pada regresi linear berganda).

Uji Beda Rata-Rata

Terhadap setiap kelompok sampel uji beda rata-rata dibagi menjadi dua bagian. Pertama, terhadap *selected cases* dilakukan *tests equality of group means*. *Tests equality of group means* ekuivalen dengan tes ANOVA satu arah dan merupakan output dari analisa diskriminan. Kedua, pengujian secara total (*selected* dan *unselected cases*) dilakukan karena *tests equality of group means* hanya melakukan pengujian hanya pada observasi yang dimasukkan dalam model (*selected cases*). Untuk total observasi *selected* dan *unselected cases* (sampel validasi) dilakukan uji-t dua sampel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama dan Hipotesis Ketiga

Hipotesa yang diajukan untuk H_{01} dan H_{03} yaitu: =

$$H_{01} \text{ dan } H_{03} : \eta_n = 0 \quad H_{01} \text{ dan } H_{03} : \eta_n = 0$$

$$H_{11} \text{ dan } H_{13} : \eta_n > 0 \quad H_{11} \text{ dan } H_{13} : \eta_n < 0$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan t statistik dengan t kritis. Kriteria uji statistik adalah:

- ✓ H_{01} dan H_{03} tidak dapat ditolak apabila $-t \text{ kritis} \leq t \text{ statistik} \leq t \text{ kritis}$. Dalam hal ini ketergantungan ekonomis dan jangka waktu perikatan tidak berpengaruh signifikan terhadap akrual diskresioner
- ✓ H_{01} dan H_{03} ditolak apabila $t \text{ statistik} \geq t \text{ kritis}$ ataupun $-t \text{ statistik} \leq -t \text{ kritis}$. Dalam hal ini ketergantungan ekonomis dan jangka waktu perikatan berpengaruh signifikan terhadap akrual diskresioner

Uji Hipotesis Kedua dan Hipotesis Keempat

Hipotesa yang diajukan untuk H_{02} dan H_{04} yaitu:

$$H_{02} \text{ dan } H_{04} : \eta_n = 0 \quad H_{02} \text{ dan } H_{04} : \eta_n = 0$$

$$H_{12} \text{ dan } H_{14} : \eta_n > 0 \quad H_{12} \text{ dan } H_{14} : \eta_n < 0$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan ρ statistik dengan ρ kritis. Kriteria uji statistik adalah:

- ✓ H_{02} dan H_{04} tidak dapat ditolak apabila $-\rho \text{ kritis} \leq \rho \text{ statistik} \leq \rho \text{ kritis}$. Dalam hal ini ketergantungan ekonomis dan jangka waktu perikatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor memberikan opini kelangsungan hidup.
- ✓ H_{02} dan H_{04} ditolak apabila $\rho \text{ statistik} \geq \rho \text{ kritis}$ ataupun $-\rho \text{ statistik} \leq -\rho \text{ kritis}$. Dalam hal ini ketergantungan ekonomis dan jangka waktu perikatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor memberikan opini kelangsungan hidup.

Uji Hipotesis Kelima

Untuk menguji hipotesis lima (H_{05}) digunakan ANOVA satu arah terhadap besaran akrual diskresioner yang dilaporkan klien KAP afiliasi *big 4*, KAP afiliasi *big 4*, dan KAP non afiliasi.

$$H_{05} : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_{15} : minimal ada dua rerata populasi yang tidak sama

Pengujian hipotesis dilakukan melalui perbandingan F statistik dengan F kritis. Kriteria uji statistik adalah:

- ✓ H_{05} tidak dapat ditolak apabila $F \text{ kritis} \leq F \text{ statistik} \leq F \text{ kritis}$. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata akrual diskresioner yang dilaporkan klien dalam segmen KAP berbeda.
- ✓ H_{05} ditolak apabila $F \text{ statistik} \geq F \text{ kritis}$ ataupun $F \text{ statistik} \leq -F \text{ kritis}$. Dalam hal ini terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata akrual diskresioner yang dilaporkan klien dalam segmen KAP berbeda.

ANALISIS DATA

Statistika Deskriptif

Tabel 4.1 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.

					Deviation
Model Akruai Diskresioner					
Tingkat signifikansi klien (SK)	548	0.457	1.000	0.781	0.095
Jangka waktu perikatan (JWP)	548	1.000	6.000	3.573	1.546
Nilai absolut akruai diskresioner (AKD)	548	0.000	0.627	0.066	0.070
Arus kas operasi (AKO)	548	-1.245	1.041	0.064	0.143
Leverage (LV)	548	0.001	4.599	0.626	0.464
Nilai Z-Altman (KPB)	548	-0.001	15.832	1.301	1.568
Pertumbuhan aset (PA)	548	-0.485	2.441	0.118	0.309
Model Opini Kelangsungan Hidup					
Tingkat signifikansi klien (SK)	161	0.556	0.986	0.782	0.101
Jangka waktu perikatan (JWP)	161	1.000	6.000	3.485	1.454
Selisih rasio leverage (SRL)	161	-1.505	0.713	-0.011	0.230
Nilai Z-Altman (KPB)	161	-0.001	15.832	1.430	2.315
Pembatasan dividen (PDV)	161	0.000	1.000	0.739	0.441
Penurunan jumlah capital expenditure (PCX)	161	0.000	1.000	0.453	0.499
Kenaikan jumlah pinjaman bank (KJP)	161	0.000	1.000	0.342	0.476
Penjualan aktiva tetap (PAT)	161	0.000	1.000	0.019	0.136
Kenaikan ekuitas (KE)	161	0.000	1.000	0.168	0.375
Kerugian dua tahun berturut-turut (KDT)	161	0.000	1.000	0.335	0.474

Jumlah 548 observasi pada model akruai diskresioner terdiri dari 312 observasi perikatan KAP afiliasi *big 4* dan 236 observasi perikatan KAP afiliasi *non-big 4*. Jumlah ini lebih kecil dari perkalian tiga tahun terhadap 218 emiten seperti dijelaskan pada sub bab populasi dan teknik sampel. Hal ini diakibatkan sejumlah 73 observasi perikatan KAP non afiliasi telah dikurangkan langsung dalam model. Sisa selisihnya merupakan observasi yang melebihi tiga kali standar deviasi dari rerata.

Jumlah 161 observasi pada model opini kelangsungan hidup entitas terdiri dari 68 observasi perikatan KAP afiliasi *big 4* dan 93 observasi perikatan KAP afiliasi *non-big 4*. Jumlah sampel ini lebih kecil dibanding jumlah sampel pada model akruai diskresioner karena model hanya memasukkan observasi klien yang menerima opini kelangsungan hidup entitas ataupun opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi. Model akruai diskresioner memiliki lebih banyak observasi karena memasukkan semua tipe opini.

Model Estimasi Akruai Diskresioner

Nilai R^2 regresi total akrual terhadap model Jones, Modifikasi Jones, dan Kaznik dengan proksi total akrual laba operasi dikurangi arus kas operasi secara berturut-turut adalah 3.0%, 2.9%, 34%. Sedang R^2 regresi total akrual terhadap model Jones, Modifikasi Jones, dan Kaznik dengan proksi total akrual laba sebelum pos luar biasa dikurangi arus kas operasi secara berturut-turut adalah 3.1%, 3.1%, dan 42.5%.

Tabel 4.2
Perbandingan R^2 untuk Setiap Model Estimasi Akrual Diskresioner dengan Proksi Dua Total Akrual Berbeda

Proksi Total Akrual					
Laba Sebelum Pos Luar Biasa dikurangi Arus Kas Operasi			Laba Operasi dikurangi Arus Kas Operasi		
Jones	Modifikasi Jones	Kaznik	Jones	Modifikasi Jones	Kaznik
3.1%	3.1%	42.3%	3.0%	2.9%	34.0%

Perbedaan Rerata Akrual Diskresioner

Tabel 4.3 Uji ANOVA Satu Arah

Dependent Variable: AKD

	(I) KAP	(J) KAP	Mean for Respective Group (I)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Games-Howell	1	2	0.063224	-0.0141273(*)	.00564826	.034
		3		-0.0202591	.01326591	.282
	2	1	0.077351	0.0141273(*)	.00564826	.034
		3		-0.0061318	.01362482	.894
	3	1	0.083483	0.0202591	.01326591	.282
		2		0.0061318	.01362482	.894

* The mean difference is significant at the .05 level.

Levene test : 9.122

Sig : 0.000

Between Groups Sum of Squares : 0.067

Within Groups Sum of Squares : 8.672

Sig: 0.017

KAP: 1 = KAP afiliasi *big 4*; 2 = KAP afiliasi *non-big 4*; 3 = KAP non afiliasi

Tabel 4.3 menunjukkan terdapat perbedaan besaran akrual diskresioner berdasarkan besaran KAP (signifikan $p = 0.017$). *Post hoc comparisons* yang digunakan adalah *Games-Howell* karena asumsi kesamaan varian tidak terpenuhi (*levene test* signifikan pada $p = 0.000$). Hal yang menarik adalah tabel 4.3 ternyata menunjukkan klien KAP afiliasi *big 4* secara rata-rata melaporkan besaran akrual diskresioner yang lebih kecil dibanding KAP afiliasi *non-big 4* (H_0 ditolak). Meskipun secara rata-rata KAP afiliasi *big 4* melaporkan jumlah akrual diskresioner yang

lebih kecil dibanding KAP non afiliasi *post hoc comparison* tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan dalam konteks pasar audit atas emiten BEI besaran KAP mempengaruhi nilai akrual diskresioner yang dilaporkan klien.

Model Akrual Diskresioner Sampel KAP afiliasi Big 4

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda-KAP Afiliasi Big 4

Model Akrual Diskresioner KAP Afiliasi Big 4

$$AKD = 0.104 - 0.076 SK - 0.006 JWP - 0.067 AKO + 0.043 LV + 0.008 KPB + 0.055 PA + e$$

Variable	Predicted Relationship	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	?	0.104	3.008	0.003*	-	-
SK	+/-	-0.076	-1.687	0.093***	0.916	1.091
JWP	+/-	-0.006	-2.370	0.018**	0.991	1.009
AKO	-	-0.067	-2.713	0.007**	0.787	1.271
LV	+	0.043	4.049	0.000*	0.821	1.218
KPB	-	0.008	2.681	0.008*	0.959	1.043
PA	+	0.055	3.171	0.002*	0.983	1.017

Dependent Variable : AKD (nilai absolut akrual diskresioner)

N : 312

R² : 16.41%

Adjusted R² : 14.77%

F-statistic : 9.982

Significance : 0.000

Durbin Watson : 2.185

Regression sum of squares : 0.206

Residual sum of squares : 1.048

* Significance at 1%

** Significance at 5%

*** Significance at 10%

Pada tabel terlihat semua variabel yang dimasukkan dalam regresi signifikan pada $\rho = 0.05$ dengan pengecualian variabel signifikansi klien signifikan pada $\rho = 0.093$. Tingkat signifikansi klien memiliki koefisien negatif signifikan yang menolak hipotesis ketergantungan ekonomis (H_{01} ditolak). Nilai akrual diskresioner yang dilaporkan memiliki koefisien negatif signifikan terhadap signifikansi klien. KAP afiliasi *big 4* tidak memberikan keleluasaan bagi klien yang signifikan secara ekonomis bagi pendapatan KAP melaporkan nilai akrual diskresioner yang besar seperti halnya KAP afiliasi *big 4* memperlakukan klien kecil mereka. Jangka waktu yang panjang juga tidak membuat KAP afiliasi *big 4* memberikan keleluasaan klien mereka dalam melaporkan nilai akrual diskresioner, hal ini terlihat dari koefisien variabel negatif signifikan (H_{03} ditolak). Model akrual diskresioner menunjukkan hipotesis perlindungan atas reputasi mendominasi ketergantungan ekonomis dan pertimbangan *quasi rents*. Baik signifikansi klien

serta jangka waktu perikatan tidak membuat auditor KAP afiliasi *big 4* memberikan kebebasan lebih terhadap klien untuk melaporkan akrual.

Model Akrual Diskresioner Sampel KAP afiliasi *Non-Big 4*

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda-KAP Afiliasi *Non-Big 4*

Model Akrual Diskresioner KAP Afiliasi *Non-Big 4*

$$AKD = 0.176 - 0.142 SK + 0.001 JWP - 0.126 AKO + 0.024 LV - 0.003 KP B + 0.040 PA + e$$

Variable	Predicted Relationship	B	t	Sig.	Tolerance	VIF
Constant	?	0.176	4.228	0.000	-	-
SK	+/-	-0.142	-2.910	0.004*	0.887	1.127
JWP	+/-	0.001	0.233	0.816	0.942	1.062
AKO	-	-0.126	-3.223	0.001*	0.932	1.073
LV	+	0.024	2.912	0.004*	0.952	1.051
KPB	-	-0.003	-1.258	0.210	0.956	1.046
PA	+	0.040	3.393	0.001*	0.933	1.071

Dependent Variable : AKD (nilai absolut akrual diskresioner)

N : 236

R² : 13.80%

Adjusted R² : 11.55%

F-statistic : 6.113

Significance : 0.000

Durbin Watson : 1.802

Regression sum of squares : 0.193

Residual sum of squares : 1.202

* Significance at 1%

Pada tabel 4.5 terlihat semua variabel yang dimasukkan dalam regresi signifikan pada $\rho = 0.05$ dengan pengecualian variabel jangka waktu perikatan dan koefisien prediksi kebangkrutan tidak signifikan (nilai ρ berturut-turut kedua variabel tersebut sebesar 0.816 dan 0.210). Seperti halnya pada sampel KAP afiliasi *big 4* tingkat signifikansi klien KAP afiliasi *non-big 4* juga memiliki koefisien negatif signifikan. Dalam hal ini KAP afiliasi *non-big 4* seperti halnya KAP afiliasi *big 4* juga tidak memberikan keleluasaan bagi klien yang signifikan secara ekonomis bagi pendapatan KAP melaporkan besaran nilai akrual diskresioner yang besar (H_{01} ditolak). Meskipun demikian variabel jangka waktu perikatan tidak signifikan dalam sampel KAP afiliasi *non-big 4* (H_{03} tidak dapat ditolak). Dalam hal ini jangka waktu perikatan tidak memiliki hubungan dengan besaran akrual diskresioner.

Perbedaan Rerata Antar Kelompok Opini untuk Setiap Kelompok Sampel

Tabel 4.6 Perbedaan Rerata Kelompok Opini

	<i>Big 4</i> Affiliated Sample					<i>Non-Big 4</i> Affiliated Sample				
	Mean Difference Between Type of Opinion			Tests of Equality of Group Means		Mean Difference Between Type of Opinion			Tests of Equality of Group Means	
	0	1	Sig. Difference	Wilks' Lambda	Sig.	0	1	Sig. Difference	Wilks' Lambda	Sig.
SK	0.741	0.710	0.091**	0.999	0.814	0.870	0.787	0.000*	0.861	0.001*
JWP	4.028	3.844	0.526	0.965	0.180	2.625	3.547	0.003*	0.899	0.004*
SRL	-0.007	-0.037	0.672	0.998	0.768	0.010	-0.015	0.489	0.995	0.525
KPB	1.231	0.979	0.167	0.980	0.309	2.235	1.231	0.136	0.939	0.028**
PDV	0.250	1.000	0.000*	0.505	0.000*	0.650	0.981	0.000*	0.829	0.000*
PCX	0.528	0.406	0.323	0.974	0.247	0.375	0.491	0.270	0.992	0.441
KJP	0.722	0.281	0.000*	0.565	0.000*	0.325	0.132	0.033**	0.926	0.015**
PAT	0.028	0.031	0.934	0.987	0.423	0.000	0.019	0.322	. ^a	.
KE	0.194	0.281	0.411	0.974	0.247	0.150	0.094	0.430	0.999	0.747
KDT	0.194	0.594	0.001*	0.935	0.066***	0.150	0.415	0.004*	0.960	0.078***

* Significance at 1%

** Significance at 5%

*** Significance at 10%

^a. Cannot be computed because this variable is a constant.

n *big 4* affiliated sample

Selected cases : 53

Unselected caee : 15

n *non-big 4* affiliated sample

Selected cases : 79

Unselected cases : 14

Pada sampel KAP afiliasi *non-big 4* (tabel 4.6) terlihat perbedaan rerata yang signifikan didapat untuk variabel tingkat signifikansi klien, jangka waktu perikatan, koefisien prediksi kebangkrutan, pembatasan dividen, kenaikan jumlah pinjaman, dan kerugian dua tahun berturut-turut. Secara rata-rata klien yang menerima opini kelangsungan hidup entitas merupakan klien lama KAP, melakukan pembatasan dividen, dan mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut. Sebaliknya klien yang menerima opini wajar tanpa penjelasan dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi secara rata-rata merupakan klien yang secara relatif lebih signifikan dalam portfolio KAP, diprediksi mengalami kebangkrutan, dan lebih memiliki kemampuan dalam meningkatkan jumlah pinjaman dari pihak ketiga.

Model Opini Kelangsungan Hidup Entitas Sampel KAP Afiliasi *Big 4*

Regresi Logistik Biner

Tabel 4.7 Hasil Regresi Logistik Biner-KAP Afiliasi *Big 4*

$$TOP = \exp(813.873 - 1947.630SK - 96.578JWP - 35.310SRL + 283.280KPB - 740.076PDV + 273.612PCX + 723.867KJP + 520.729PAT - 19.505KE - 7.214KDT)$$

	Predicted Relationship	B	S.E.	Wald	Sig.
Constant	?	813.873	45089.668	0.000	0.986
SK	+/-	-1947.630	49304.111	0.002	0.968
JWP	+/-	-96.578	2530.154	0.001	0.970
SRL	+	-35.310	2567.838	0.000	0.989
KPB	-	283.280	7100.483	0.002	0.968
PDV	+	-740.076	19297.487	0.001	0.969
PCX	+	273.612	6950.111	0.002	0.969
KJP	-	723.867	18150.240	0.002	0.968
PAT	-	520.729	42416.958	0.000	0.990
KE	-	-19.505	1047.903	0.000	0.985
KDT	+	-7.214	1841.893	0.000	0.997

Variabel Dependen : TOP (tipe opini yang diberikan auditor)
-2 Log likelihood : 0.000 n selected cases : 53
Cox & Snell R² : 0.739 n unselected cases : 15
Nagelkerke R² : 1.000 Chi-square : 71.174
Hosmer and Lemeshow Test: 1.000 Sig. : 0.000

Model peneliti signifikan pada $\rho = 0.000$ (tabel 4.7) dengan nilai *chi-square* sebesar 71.174. R² Cox and Snell dan R² Nagelkerke masing-masing sebesar 73.9% dan 100%. *Hosmer and Lemeshow test* bernilai sebesar 1 menunjukkan regresi merupakan model yang kuat menggambarkan observasi. Sebagai batasan nilai signifikan *Hosmer and Lemeshow test* < 0.05 menunjukkan regresi merupakan model yang lemah dalam menggambarkan observasi. Pada tabel terlihat model signifikan tetapi tidak terdapat satu variabel yang signifikan baik untuk variabel utama, *mitigating factor*, dan *contrary factor*. Meski demikian hasil analisis dengan metode *entry data* secara stepwise membuat variabel jangka waktu perikatan, pembatasan dividen, dan kenaikan jumlah pinjaman menjadi signifikan. Regresi logistik biner menunjukkan baik H₀₂ dan H₀₄ tidak dapat ditolak.

Tabel 4.8 Hasil Klasifikasi Regresi-KAP Afiliasi Big 4^c

		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		TOP		Percentage Correct	TOP		Percentage Correct
0	1	0	1				
Observed	0	21	0	100.0	11	4	73.3
	1	0	32	100.0	0	0	.
Overall Percentage				32			0

- a. Selected cases KFD EQ1
b. Unselected cases KFD NQ 1
c. The cut value is .500

Hasil klasifikasi pada tabel 4.8 menunjukkan untuk *selected cases* model mampu memprediksi 32 dari 32 observasi opini kelangsungan hidup entitas (100% observasi terprediksi dengan tepat oleh model). Sebesar 21 dari 21 observasi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi terprediksi dengan tepat (100% observasi). Persentase jumlah prediksi benar secara keseluruhan (angka pada garis diagonal pada tabel) untuk *selected cases* sebesar 100% dan untuk *unselected cases* sebesar 73.3%. Subset validasi pada kolom *unselected cases* merupakan observasi yang tidak diikutsertakan dalam membuat model. Meskipun observasi pada *unselected cases* bukanlah klien yang berada dalam kondisi *financial distress*, model regresi mampu mengelompokkan secara akurat 11 dari 15 observasi wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi.

Analisa Diskriminan

Tabel 4.9 Hasil Analisa Diskriminan-KAP Afiliasi Big 4

$$Z\text{-score} = 0.371 - 1.062SK + 0.433JWP - 0.186SRL - 0.509KPB - 2.779PDV + 0.366PCX + 2.095KJP - 0.604PAT - 0.653KE + 0.359KDT$$

	Predicted Relationship	Unstandardized coefficients	Fisher's Linear functions		Sig.
			0	1	
(Constant)	?	0.371	-95.003	-95.105	.
SK	+/-	-1.062	212.835	216.317	0.814
JWP	+/-	0.433	3.170	1.750	0.180
SRL	+	-0.186	-4.724	-3.054	0.768
KPB	-	-0.509	10.244	19.357	0.309
PDV	+	-2.779	-1.040	-2.241	0.000*
PCX	+	0.366	21.909	15.039	0.247
KJP	-	2.095	17.209	19.188	0.000*
PAT	-	-0.604	5.194	3.052	0.423
KE	-	0.653	10.762	11.941	0.247
KDT	+	-0.359			0.066***

Variabel Dependen : TOP (tipe opini yang diberikan auditor)
 Canonical Correlation : 0.853
 Chi-square : 59.841
 Wilks' Lambda : 0.272
 Sig : 0.000
 * Significance at 1%
 n selected cases : 53
 n unselected cases : 15
 *** Significance at 10%

Canonical correlation pada tabel 4.9 bernilai 0.853 yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara nilai diskriminan dan kelompok. R^2 untuk model adalah 72.76% (kuadrat dari nilai *canonical correlation*). *Wilk's Lambda* untuk model menunjukkan nilai 0.272 dan model signifikan pada $p = 0.000$ dengan nilai *chi-square* 59.841. *Fisher's linear discriminant functions* menunjukkan bagaimana model menempatkan observasi antar kelompok.

Hasil analisa diskriminan tidak dapat menolak H_{04} karena jangka waktu perikatan tidak berhubungan dengan keputusan pemberian opini auditor ($p = 0.180$) meskipun secara rata-rata klien yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi secara relatif lebih signifikan dibanding klien yang menerima opini kelangsungan hidup. Konsisten dengan hasil kesimpulan pada regresi logistik biner, analisa diskriminan juga menunjukkan variabel tingkat signifikansi klien tidak menentukan tipe opini yang diberikan auditor (H_{02} tidak dapat ditolak).

Tabel 4.10 Hasil Klasifikasi Analisa Diskriminan-KAP Afiliasi Big 4^{b,c,d}

			Predicted Group Membership		Total
			0	1	
Cases Selected	Original	Count	0	1	21
			20	30	32
		%	95.2	4.8	100.0
	Cross-validated ^a	Count	0	3	21
			18	28	32
		%	85.7	14.3	100.0
Cases Not Selected	Original	Count	0	3	15
			12	0	0
		%	80.0	20.0	100.0
	Cross-validated ^a	Count	0	0	0
			12	0	12
		%	0.0	0.0	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 94.3% of selected original grouped cases correctly classified.

c. 80.0% of unselected original grouped cases correctly classified.

d. 86.8% of selected cross-validated grouped cases correctly classified.

Hasil klasifikasi baris *original* pada tabel 4.10 menunjukkan model mampu memprediksi 30 dari 32 observasi opini kelangsungan hidup entitas (93.8% observasi terprediksi dengan tepat). Sebanyak 20 dari 21 observasi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi terprediksi dengan tepat (95.2% observasi). Klasifikasi pada baris *original* adalah klasifikasi dengan asumsi sampel. Oleh sebab itu tingkat akurasi prediksi

menjadi turun pada baris *cross-validated*. Tingkat akurasi prediksi baik pada observasi opini kelangsungan hidup dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi secara berturut-turut turun menjadi 85.7% dan 87.5%. Persentase prediksi benar untuk *unselected cases* (validasi) sebesar 80.0%.

Perbandingan Hasil Kedua Metode

Hasil *classification table* baik pada metode regresi logistik biner dan analisa diskriminan memiliki tingkat alurasi berbeda untuk *selected cases*. Meskipun tidak terdapat variabel yang signifikan regresi logistik biner mampu memprediksi dengan akurasi 100% pada kedua kelompok opini sedang analisa diskriminan memiliki tingkat akurasi pada kisaran 90%. Perbandingan tingkat akurasi untuk klasifikasi *unselected cases* regresi logistik biner dan analisa diskriminan berturut-turut adalah 73.3% dan 80.0%. Kedua metode menghasilkan hasil klasifikasi yang tidak jauh berbeda untuk menguji model dalam analisa peneliti.

Model Opini Kelangsungan Hidup Entitas Sampel KAP Afiliasi Non-Big 4

Regresi Logistik Biner

Tabel 4.11 Hasil Regresi Logistik Biner-KAP Afiliasi Non-Big 4

$$TOP = \exp(11.224 - 17.514SK + 0.666JWP - 2.882SRL - 0.010KPB - 6.034PDV + 0.247PCX + 4.531KJP - 19.505KE - 0.087KDT)$$

	Predicted Relationship	B	S.E.	Wald	Sig.
Constant	?	11.224	4.865	5.322	0.021**
SK	+/-	-17.514	6.131	8.161	0.004**
JWP	+/-	0.666	0.284	5.480	0.019**
SRL	+	-2.882	2.543	1.284	0.257
KPB	-	-0.010	0.211	0.002	0.962
PDV	+	-6.034	1.952	9.551	0.002**
PCX	+	0.247	0.774	0.102	0.749
KJP	-	4.531	1.318	11.811	0.001*
PAT	-
KE	-	-0.685	1.369	0.250	0.617
KDT	+	-0.087	0.881	0.010	0.921

Variabel Dependen : TOP (tipe opini yang diberikan auditor)
 -2 Log likelihood : 49.047 n selected cases : 79
 Cox & Snell R² : 0.485 n unselected cases : 14
 Nagelkerke R² : 0.671 Chi-square : 52.421
 Hosmer and Lemeshow Test: 0.907 Sig. : 0.000
 a. Cannot be computed because this variable is a constant.
 * Significance at 1% ** Significance at 5%

Tabel 4.11 menunjukkan hipotesis ketergantungan ekonomis terbukti pada sampel KAP afiliasi *non-big 4*. Variabel signifikansi klien memiliki koefisien -17.514 dan signifikan pada $\rho = 0.004$. Hal ini mengindikasikan KAP lokal afiliasi *non-big 4* bersikap lebih lunak terhadap klien yang secara relatif lebih signifikan dalam portofolio sampel (H_{02} ditolak). Hipotesis ketergantungan ekonomis terbukti pada sampel KAP afiliasi *non-big 4*. Meskipun demikian jangka waktu perikatan perikatan berasosiasi positif dengan opini kelangsungan hidup (hasil koefisien regresi 0.666 dan signifikan pada $\rho = 0.019$). Semakin panjang jangka waktu perikatan maka akan semakin mungkin bagi KAP untuk memberikan opini kelangsungan hidup entitas (H_{04} ditolak). Akumulasi pengetahuan auditor mengenai kelangsungan hidup entitas klien membuat KAP afiliasi *non-big 4* semakin konservatif yang tercermin dari laporan yang diberikan. Keberatan profesi terhadap rotasi audit dapat dijustifikasi pada sampel KAP afiliasi *non-big 4*.

Tabel 4.12 Hasil Klasifikasi Regresi-KAP Afiliasi Non-Big 4^c

Observed		Predicted					
		Selected Cases ^a			Unselected Cases ^b		
		TOP		Percentage Correct	TOP		Percentage Correct
		0	1		0	1	
TOP	0	20	7	74.1	7	6	53.8
	1	5	47	90.4	0	1	100.0
Overall Percentage				84.8			57.1

a. Selected cases V15.2 KFD EQ1

b. Selected cases V15.2 EQ 1

c. The cut value is .500

Hasil klasifikasi pada tabel 4.12 menunjukkan untuk *selected cases* model mampu memprediksi 47 dari 52 observasi opini kelangsungan hidup entitas (90.4% observasi terprediksi dengan tepat oleh model). Sebesar 20 dari 27 observasi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi terprediksi dengan tepat (74.1% observasi). Persentase jumlah prediksi keseluruhan (angka pada garis diagonal pada tabel) untuk *selected cases* sebesar 84.8% dan untuk *unselected cases* sebesar 57.1%. Meskipun kriteria sampel bertujuan tidak berlaku untuk *unselected cases* namun model mampu memprediksi opini dengan bahasa penjelasan pada tingkat keakuratan moderat sebesar 53.8%

Analisa Diskriminan

Tabel 4.13 Hasil Analisa Diskriminan-KAP Afiliasi Non-Big 4

$$Z\text{-score} = -2.516 + 6.431SK - 0.273JWP + 1.423SRL + 0.012KPB - 2.628PDV + 0.019PCX + 2.116KJP - 0.555KE + 0.227KDT$$

	Predicted Relationship	Unstandardized coefficients	Fisher's Linear functions		Sig.
			0	1	
(Constant)	?	-2.516	-64.021	-58.155	.
SK	+/-	6.431	131.872	118.602	0.001*
JWP	+/-	-0.273	2.751	3.315	0.004**
SRL	+	1.423	10.888	7.951	0.525
KPB	-	0.012	0.009	-0.015	0.028**
PDV	+	-2.628	0.046	5.467	0.000*
PCX	+	-0.019	0.717	0.755	0.441
KJP	-	2.116	8.902	4.535	0.015**
PAT	-
KE	-	-0.555	-2.398	-1.252	0.747
KDT	+	0.227	9.665	9.197	0.078***

Variabel Dependen : TOP (tipe opini yang diberikan auditor)
 Canonical Correlation : 0.704
 Chi-square : 49.621
 Wilks' Lambda : 0.504 n selected cases : 79
 Sig : 0.000 n unselected cases : 14
 * Significance at 1% ** Significance at 5% *** Significance at 10%

Canonical correlation pada tabel 4.13 bernilai 0.704 yang menunjukkan adanya korelasi kuat antara nilai diskriminan dan kelompok. *Wilk's Lambda* untuk model menunjukkan nilai 0.504 dan model signifikan pada $p = 0.000$ dengan nilai *chi-square* 49.621. R^2 untuk model pada kelompok sampel sebesar 25.4% dan hasil ini lebih kecil dibandingkan nilai R^2 pada sampel KAP afiliasi *big 4*. Intepretasinya adalah klien yang signifikan secara ekonomis bagi KAP, mampu menaikkan jumlah pinjaman, dan mengalami kerugian selama dua periode pelaporan berturut-turut lebih besar kemungkinan menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi. Sebaliknya klien yang melakukan pembatasan dividen dan memiliki jangka waktu perikatan panjang dengan KAP lebih besar kemungkinan untuk menerima opini kelangsungan hidup. Seperti kesimpulan pada resgresi logistik biner, hasil analisa diskriminan juga menolak H_{02} dan H_{04} . Perbedaan hanya terjadi pada variabel kontrol.

Tabel 4.14 Tabel Klasifikasi Observasi-KAP Afiliasi Non-Big 4^{b,c,d}

				Predicted Group Membership		Total
				0	1	
Cases Selected	Original	Count	TOP	0	1	27
				21	6	

			1	8	44	52
		%	0	77.8	22.2	100.0
			1	15.4	84.6	100.0
	Cross-validated ^a	Count	0	21	6	27
			1	10	42	52
		%	0	77.8	22.2	100.0
			1	19.2	80.8	100.0
Cases Not Selected	Original	Count	0	7	6	13
			1	0	1	1
		%	0	53.8	46.2	100.0
			1	0.0	100.0	100.0

- a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.
b. 82.3% of selected original grouped cases correctly classified.
c. 57.1% of unselected original grouped cases correctly classified.
d. 79.7% of selected cross-validated grouped cases correctly classified.

Hasil klasifikasi baris *original* pada tabel 4.14 menunjukkan model mampu memprediksi 44 dari 52 observasi opini kelangsungan hidup entitas (84.6% observasi terprediksi dengan tepat oleh model). Sebanyak 21 dari 27 observasi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi terprediksi dengan tepat (77.8% observasi). Tingkat akurasi prediksi umumnya akan menurun pada baris *cross-validated*. Meski demikian tingkat akurasi pada cross validated untuk observasi opini kelangsungan hidup entitas naik menjadi 80.8%. Persentase prediksi benar untuk *unselected cases* sebesar 57.1%.

Perbandingan Hasil Kedua Metode

Didapat hasil variabel tingkat signifikansi klien dan jangka waktu perikatan merupakan variabel yang signifikan. *Classification table* baik pada metode regresi logistik biner dan analisa diskriminan memberikan hasil prediksi yang serupa dalam menempatkan observasi ke dalam kelompok opini. Regresi logistik biner sedikit mengungguli analisa diskriminan dalam hal memprediksi opini kelangsungan hidup entitas (90.4% dibandingkan 84.6%). Meski demikian tingkat akurasi kedua metode dalam memprediksi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi adalah sama (84.6%). Pengecualian terjadi saat analisa diskriminan menggunakan analisa *cross validated*, jumlah observasi yang mampu terprediksi akurat menerima opini kelangsungan hidup entitas naik menjadi 80.8%. Perbandingan tingkat akurasi untuk klasifikasi *unselected cases* regresi logistik biner dan analisa diskriminan berturut-turut adalah 53.8% dan 57.1%.

Analisa Sensitivitas

Variabel *Dummy* Jenis KAP pada Model AkruaI Diskresioner

Penulis menggabungkan jenis KAP pada analisa model akruaI diskresioner dengan membuat variabel *dummy*. Untuk klien yang diaudit KAP afiliasi *big 4* diberikan skor nominal satu sedangkan klien yang diaudit KAP afiliasi *non-big 4* diberikan skor nol. Hasil regresi konsisten dengan kesimpulan sebelumnya dimana jenis KAP memiliki koefisien -0.0151 ($\rho = .021$). Nilai koefisien variabel tingkat signifikansi klien -0.1207 ($\rho = .000$) dan jangka waktu perikatan -0.0022 ($\rho = .259$).

***Interaction Term* Tipe KAP dengan Variabel Utama pada Model Opini Kelangsungan Hidup**

Interaksi jenis KAP dengan tingkat signifikansi klien memiliki koefisien 9.698 dengan $\rho = 0.028$. Artinya semakin besar signifikansi klien maka KAP *big-4* akan berlaku konservatif dengan menunjukkan propensitas memberikan opini kelangsungan hidup, demikian sebaliknya, *vice versa*. Interaksi jenis KAP dengan jangka waktu perikatan memiliki koefisien -9.698 dengan $\rho = 0.004$. Intepretasinya adalah semakin panjang jangka waktu perikatan KAP *big-4* dengan klien akan memperbesar propensitas memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan tambahan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi. Hasil ini mendukung kesimpulan yang telah dijelaskan pada analisa sampel KAP afiliasi *big 4* dan KAP afiliasi *non-big 4* secara terpisah.

Jangka Waktu Perikatan yang Panjang dan Pengambilan Keputusan Auditor KAP Afiliasi *Non-Big 4*

Penulis melakukan analisa sensitivitas untuk menguji signifikan jangka waktu perikatan yang panjang terhadap akruaI diskresioner. Hasil sensitivitas yang hanya memasukkan observasi dengan jangka waktu perikatan empat tahun atau lebih ($n = 88$) membuat variabel tersebut signifikan pada $\rho = 0.036$ (H_{03} ditolak). Pembatasan observasi ini menyebabkan R^2 naik menjadi 14.8% namun menurunkan signifikan model regresi ($\rho = 0.039$) dengan nilai $F = 2.343$. Meski tidak ada pelanggaran asumsi klasik dalam model, variabel pertumbuhan aset dan arus kas operasi menjadi tidak signifikan pada model ini ($\rho = 0.222$ dan $\rho = 0.312$).

Propensitas KAP Memberikan *Clean Opinion*

Dalam analisa ini opini kelangsungan hidup dan opini wajar dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi diberikan skor nominal satu sedangkan opini wajar tanpa

pengecualian diberikan skor nol. Baik regresi logistik biner dan analisa diskriminan menunjukkan kedua variabel itu tidaklah signifikan. Meskipun demikian klien yang menerima *clean opinion* secara umum digambarkan lebih signifikan dan memiliki jangka waktu perikatan yang pendek dibanding klien yang berada pada kelompok opini skor nol.

Estimasi AkruaI Diskresioner dengan Kontrol atas Adanya Merger, Akuisisi, ataupun Divestasi

Untuk estimasi akruaI diskresioner dengan menggunakan model Kaznik dan proksi total akruaI adalah laba sebelum pos luar biasa dikurangi arus kas operasi didapat R^2 sebesar 42.3%. Hasil model akruaI diskresioner setelah mengurangi variabel corporate action tersebut signifikan ($\rho = 0.000$) dengan R^2 12.3%. Arah hubungan koefisien variabel independen tetap sama seperti pada pembahasan sub bab 4.8.1. Variabel jangka waktu perikatan tidak signifikan ($\rho = 0.195$) dan memiliki koefisien -0.003. Hasil ini signifikan tanpa harus mengurangi observasi dengan kriteria plus minus tiga standar deviasi dari rerata. Jumlah observasi total dalam analisa ini adalah 498 perikatan.

Sensitivitas *Cut-Off Value* terhadap Kesalahan Tipe Satu dan Kesalahan Tipe Dua

Tabel 4.15 *Sensitivity* dan *Specificity*

	<i>Sensitivity</i>	<i>Specificity</i>
KAP Afiliasi <i>Big 4</i>	0.938	0.889
KAP Afiliasi <i>Non-Big 4</i>	0.849	0.700

Computed based on all cases
 n KAP Afiliasi Big 4: 68
 n KAP Afiliasi Big 4: 93
 Cut-off point: 0.5

Tabel 4.15 menunjukkan Nilai kesalahan tipe satu (*1-specificity*) untuk Model Opini Kelangsungan Hidup pada sampel KAP afiliasi *big 4* dan KAP afiliasi *non-big 4* secara berturut-turut adalah 0.111 dan 0.300. Nilai kesalahan tipe dua (*1-sensitivity*) untuk sampel KAP *big 4* dan KAP afiliasi *non-big 4* secara berturut-turut adalah 0.063 dan 0.151. Untuk sampel KAP afiliasi *big 4* analisa sensitivitas menunjukkan *cut-off* 0.3215 akan memberikan *sensitivity* 0.969 dan *specificity* 0.833. Penurunan kesalahan tipe dua sebesar tiga persen harus dibayar dengan kenaikan kesalahan tipe satu sebesar empat persen. Pada sampel KAP afiliasi *non-big 4* menaikkan *cut-off value* menjadi 0.5314 akan memberikan *sensitivity* 0.849 dan *specificity* 0.725. Pada *cut-off* ini kesalahan tipe satu menurun sebesar dua persen tanpa mengorbankan *sensitivity* sama sekali. Selain itu pada sampel KAP afiliasi *non-big 4* *cut-off value* juga dapat diturunkan menjadi 0.3801 untuk menghasilkan *sensitivity* 0.925 dan *specificity* 0.700. Pada *cut-off* ini kesalahan tipe dua turun

sebesar tujuh persen tanpa mengorbankan *specificity* sama sekali. Pemilihan *cut-off value* akan tergantung dari tujuan peneliti. Jika tujuan peneliti adalah meminimumkan kesalahan tipe dua yang dalam hal ini kesalahan model memprediksi opini kelangsungan hidup sebagai opini paragraf dampak kondisi ekonomi maka *cut-off* terbaik pada sampel KAP afiliasi *big 4* dan KAP afiliasi *non-big 4* secara berturut-turut adalah 0.3215 dan 0.3801. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya.

Metode Entry Data Stepwise pada Sampel KAP Afiliasi Big 4

Hasil regresi logistik biner dengan cara memasukkan variabel secara stepwise konsisten dengan analisa diskriminan. Model signifikan pada $\rho = 0.000$ dengan nilai *chi-square* sebesar 49.665. R^2 Cox and Snell dan Nagelkerke masing-masing sebesar 63.8 % dan 86.3% dengan *Hosmer and Lemeshow test* bernilai 0.984.

Kesimpulan

Model akrual diskresioner baik untuk sampel KAP afiliasi *big 4* dan KAP afiliasi *non-big 4* menunjukkan tingkat signifikansi klien dan jangka waktu perikatan berhubungan negatif signifikan dengan akrual diskresioner pada kedua kelompok sampel. Meski demikian, hubungan negatif signifikan antara jangka waktu perikatan dengan akrual diskresioner hanya terjadi pada sampel KAP afiliasi *non-big 4* untuk klien dengan jangka waktu perikatan empat tahun atau lebih. Apakah jangka waktu perikatan pada tahun awal merupakan saat yang rawan dimana auditor baru sangat rentan terhadap tekanan dari manajemen masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Dalam model akrual diskresioner dapat disimpulkan perlindungan atas reputasi mendominasi ketergantungan ekonomis dan pertimbangan quasi rents pengambilan keputusan KAP afiliasi *big 4* dan KAP afiliasi *non-big 4*.

Hasil regresi logistik biner dan analisa diskriminan pada sampel KAP afiliasi *big 4* menunjukkan pembatasan dividen, kenaikan jumlah pinjaman, dan jangka waktu perikatan merupakan variabel yang signifikan meskipun tanda koefisien variabel kontrol pada kedua metode tidaklah sama. Hasil pada analisa diskriminan memiliki tanda koefisien variabel yang secara intuitif lebih logis dibandingkan regresi logistik biner. Dengan tingkat akurasi prediksi yang sama besar pada kedua metode, menurut penulis penggunaan analisa diskriminan sebagai metode analisa mampu mengungguli regresi logistik multinomial. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa baik tingkat signifikansi klien dan jangka waktu perikatan tidak berpengaruh terhadap tipe opini yang diberikan KAP afiliasi *big 4*.

Hasil regresi logistik biner dan analisa diskriminan pada sampel KAP afiliasi *non-big 4* menunjukkan tingkat signifikansi klien, jangka waktu perikatan, pembatasan dividen, dan kenaikan jumlah pinjaman merupakan variabel yang signifikan. Meskipun demikian perbedaan tanda koefisien variabel kontrol antara kedua metode seperti pada hasil sampel KAP afiliasi *big 4* terus berlanjut. Analisa diskriminan kembali mengungguli regresi logistik biner dalam dua hal. Pertama, hasil pada analisa diskriminan memiliki tanda koefisien variabel yang secara intuitif lebih logis dibandingkan regresi logistik biner. Kedua, analisa diskriminan memiliki akurasi yang lebih besar pada observasi *non-selected cases*. Hasil ini memberikan kesimpulan ketergantungan ekonomis mendominasi pengambilan keputusan auditor KAP afiliasi *non-big 4* atas klien yang mengalami *financial distress*. Klien yang mengalami *financial distress* sedikit mendapat keleluasaan untuk menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi akibat adanya IPSA 30.01.

Penurunan *capex* dan penjualan aktiva tetap tidak signifikan dikarenakan kedua alternatif dianggap tidak memberi solusi atas masalah kelangsungan hidup. Desain model yang digunakan penulis juga mampu memperbaiki kekurangan desain Reynolds dan Hunt dalam dua hal. Pertama, tingkat signifikansi klien yang diukur melalui perbandingan log penjualan klien yang diaudit dengan log jumlah penjualan seluruh klien dalam portofolio audit KAP memberikan pengukuran yang lebih logis dibanding desain Reynolds dan Hunt. Francis dan Reynolds (2000) menuliskan pertimbangan munculnya kolinearitas antara tingkat signifikansi klien dengan variabel kontrol ukuran klien dalam penelitian mereka, namun untuk alasan yang tidak menjelaskan tingkat signifikansi klien memiliki korelasi kurang dari plus minus 0.10. Proksi tingkat signifikansi klien yang digunakan penulis membuat munculnya korelasi dengan variabel ukuran perusahaan yang dijadikan salah satu variabel kontrol baik dalam penelitian Reynolds dan Francis (2001) serta Hunt dan Lulseged (2007). Perbandingan korelasi Pearson antara kedua variabel tersebut sebesar 0.409 dan signifikan pada $\rho = 0.01$ pada analisa penulis sedang hasil Reynolds dan Francis korelasinya kurang dari plus minus 0.10.

Kedua, sampel bertujuan dengan memasukkan kriteria tambahan saldo laba negatif mampu menyeleksi observasi secara ketat hal ini terbukti dengan hasil seleksi yang hanya menyisakan 3 observasi opini kelangsungan hidup dibandingkan desain Reynolds dan Hunt yang melewatkan 29 observasi opini kelangsungan hidup dalam total sampel yang dipilih peneliti.

Penggunaan metode *entry data* secara *stepwise* lebih dipilih karena dua hal. Pertama, variabel dalam model opini kelangsungan hidup cukup banyak dan cara paling efektif untuk memilahnya adalah dengan memasukkan data secara *stepwise*. Kedua, nilai koefisien pada regresi logistik biner dan analisa diskriminan sangat sensitif saat sebuah variabel dimasukkan ataupun dikeluarkan sehingga hasil dengan memasukkan hanya variabel yang signifikan atau hasil yang memasukkan semua variabel dapat menghasilkan nilai koefisien berbeda (Garson, 2008).

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- Barbadillo, E.R., Aguilar, N.G., L'opez, E.B. (2007). Long-Term Audit Engagements and Opinion Shopping: Spanish Evidence. *Accounting Forum*, 30, 61-79.
- Becker, C.L., DeFond, Mark L., Jiambalvo, James J., Subramanyam, K.R. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1).
- Benneish, M.D. (2001). Earnings Management: A Perspective. *Managerial Finance*, 27(12), 3-14.
- Craswell, A., Stokes, D.J., Laughton, J. (2002). Auditor Independence and Fee Dependence. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 253-275.
- Davis, L., Soo, B., Trompeter, G. (2003). Auditor tenure, auditor independence and earnings management. *Boston College Working Paper*.
- DeAngelo, L.E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Francis, J.R., Krishnan, J. (1999). Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism Contemporary Accounting Research. *Contemporary Accounting Research*.
- Garson, D. (2008). *PA 765: Quantitative Research in Public Administration* (2th ed.). North Carolina: North Carolina State University Press
- Geiger, M.A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor tenure and audit reporting failures. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 21(1), 68-78.
- Greene, W. (1999). *Econometrics Analysis* (4th ed.). New York: Macmillan.

- Guay, W., Kothari, S.P., Watts, R.L. (1996). A Market-Based Evaluation of Discretionary Accrual Models. *Journal of Accounting Research*, 34, 83-105.
- Heninger, W.G. (2001). The Association Between Auditor Litigation and Abnormal Accruals. *The Accounting Review*, 76(1), 111-126.
- Hunt, A.K., Lulseged, A. (2007). Client Importance and Non-Big 5 Auditors Reporting decisions. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, 212-248.
- Jeong, S.W., Rho, J. (2004). Big Six Auditors and Audit Quality: The Korean Evidence. *The International Journal of Accounting*, 39, 175-196.
- Krishnan, J. (1994). Auditor Swicthing and Conservatism. *The Accounting Review* ,69, 200-215.
- McNichols, M.F. (2000). Research Design Issues in Earnings Management Studies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19, 313-345.
- Myers, J.M., Myers, L.A., & Omer, T.C. (2003). Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation. *The Accounting Review*, 78(3), 779–799.
- Reynolds, J. K., Francis, J.R. (2001). Does Size Matter? The Influence of Large Clients on Office-Level Auditor Reporting Decision. *Journal of Accounting and Economics*, 30, 375-400.
- Uyanto, S.S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS* (Edisi kedua). Yogyakarta: Graha Ilmu.